

Pengembangan Media Belajar dengan Desain Khusus Bagi ABK Slow Learning

Opi Andriana

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

E-mail: Opi.adr@gmail.com

Aulia Miftahul Janna

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

E-mail: Aulia180719@gmail.com

Putri Wahyuni

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

E-mail: Putriwahyuni8454@gmail.com

Jl. Rang Kayo Hitam, Cadika, Kec. Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Jambi 37211
Fakultas Keguruan dan Ilmi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Abstract. *The aim of this research is to find out what media can improve the thinking abilities of slow learner ABK students. The method used in this research design is a literature review study. Literature study is a form of research used to collect data sources related to a topic found in the field. Data collection for literature studies was carried out using the Google Scholar search tool. The screening results matched the required data, there were 7 national journal articles based on the articles found and analyzed. The results of this research are the discovery of media that are suitable and can support the success of slow learner ABK students in improving their thinking abilities, namely bussy box media, stamp game media, and puzzles.*

Keywords: *children with special needs, media, slow learner*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui media belajar apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa ABK slow learner. Metode yang digunakan dalam desain penelitian ini adalah studi literatur review atau tinjauan pustaka. Studi literatur adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik yang ditemukan di lapangan. Pengumpulan data untuk studi literatur dilakukan dengan alat pencari google scholar. Hasil screening yang sesuai data yang dibutuhkan, terdapat 7 artikel jurnal nasional berdasarkan artikel yang ditemukan dan dianalisis. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya media apa saja yang cocok serta dapat menunjang keberhasilan siswa ABK slow learner dalam meningkatkan kemampuan berfikir adalah media bussy box, media stamp game, dan puzzle.

Kata kunci: anak berkebutuhan khusus, media, slow learner

LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagai suatu hal yang harus ditempuh bahkan wajib untuk didapatkan oleh setiap manusia. Karena dengan pendidikan, manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Maka dari itu, pendidikan harus diperhatikan lebih mendalam lagi supaya apa yang menjadi tujuan pendidikan secara nasional dapat tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Menurut Hidayat & Abdillah (2019: 24) pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara

Received Desember 14, 2023; Accepted Januari 08, 2024; Published Maret 27, 2024

*Opi Andriana, Opi.adr@gmail.com

aktif mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri dan masyarakat. Suatu proses pembelajaran di dalamnya terdapat komunikasi antar guru dan siswa, tentunya dalam komunikasi ini dibutuhkan sarana dan prasana untuk mencapai komunikasi yang lebih baik dan maksimal. Sarana dan prasana komunikasi yang berupa media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Keberadaan media pembelajaran sebagai penyalur pesan dari guru kepada siswa sangat penting dalam mendukung kelangsungan proses belajar dan mengajar untuk mencapai keberhasilan secara maksimal. Mais (2016: 9) menyampaikan media pembelajaran merupakan media yang digunakan pada proses pembelajaran sebagai penyalur pesan antara guru dan siswa agar tujuan pengajaran tercapai.

Adanya ketersediaan media pembelajaran dapat membuat siswa menjadi lebih aktif, bergairah dan bersemangat dalam proses belajar. Selain itu juga siswa menjadi lebih mudah memahami atau menerima pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar lebih khususnya di kelas rendah, yang menjadi hal mendasar yang harus dipelajari oleh siswa yaitu proses membaca, menulis, dan berhitung. Belajar membaca, menulis, dan berhitung harus benar-benar dikuasai oleh siswa dikarenakan jika tiga hal tersebut tidak dikuasai maka siswa akan terhambat dalam pembelajaran yang lainnya. Namun pada proses pembelajaran ada beberapa siswa yang lebih lamban dalam menerima pembelajaran ketimbang teman-temannya. Siswa yang lamban belajar ini bisa dikategorikan dalam siswa berkebutuhan khusus karena harus mendapatkan perlakuan khusus dalam memperoleh pembelajaran supaya bisa mengikuti teman-temannya.

Menurut Amelia (2016: 54) Siswa yang Lamban belajar atau yang sering disebut dengan slow learner membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menerima pembelajaran dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Senada dengan pendapat di atas Cooter dikutip oleh Andiawatir (2021:118) mengemukakan bahwa slow learner merupakan anak yang memiliki kemampuan yang tidak sesuai dengan anak-anak seusianya pada salah satu bidang akademik. Slow learner dapat diartikan siswa yang memiliki potensi intelektual setingkat lebih bawah dari siswa biasa. Hanya saja siswa yang slow learner sedikit terhambat dalam berfikir, rangsangan dan adaptasi sosial.

Memahami siswa slow learner sangatlah penting bagi guru karena keberadaan siswa slow learner sering kali tidak disadari oleh seorang guru. Hal ini terjadi karena siswa slow learner tidak memiliki masalah secara fisik bahkan terlihat seperti siswa normal pada umumnya. Adanya siswa slow learner di sekolah maka sangat dibutuhkan proses pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif tentunya dengan alat bantu mengajar seperti media pembelajaran. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, emosi, dan

sosial. Anak-anak ini dalam perkembangannya mengalami hambatan, sehingga tidak sama dengan perkembangan anak sebayanya. Hal ini menyebabkan anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu penanganan yang khusus. Anak yang mempunyai keterbatasan fisik belum tentu mempunyai keterbatasan intelektual, emosi, dan sosial. Seorang anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang berbeda dari norma sedemikian signifikan dan sedemikian sering sehingga merusak keberhasilan mereka dalam aktivitas sosial, pribadi, atau pendidikan.

Salah satu jenis ABK dalam keterbatasan emosional yaitu anak Lambat belajar (Slow Learner) adalah anak yang mengalami hambatan atau keterlambatan dalam perkembangan mental (fungsi intelektual di bawah teman-teman seusianya) disertai ketidakmampuan/kekurangmampuan untuk belajar dan untuk menyesuaikan diri sedemikian rupa sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Maka, anak lambat belajar membutuhkan lebih banyak waktu, lebih banyak pengulangan dan harus seringkali berkonsultasi dengan guru agar mencapai kesuksesan (Somaryanti & Astutik, 2013).

Slow learner dapat didefinisikan sebagai anak dengan fungsi kecerdasan yang terbatas. Anak slow learner dapat digolongkan Borderline Intelligence dengan skor IQ (69-89) (dalam skor WISC) Di dalam DSM IV (Michael, 2000) anak yang mengalami slow learner tidak dapat dimasukkan ke dalam pendidikan berkebutuhan khusus (sekolah luar biasa), tetapi masuk dalam pendidikan formal dengan kebutuhan sekolah inklusif. Di mana anak dengan slow learner dianggap selalu mengalami siklus kegagalan di dalam menyelesaikan mainstream pendidikannya (Shaw, 2010). Di saat dewasa pun anak-anak slow learner tetap mengalami kelemahan dalam kemampuan self-perception dan perilaku belajar mereka sehingga mengalami gangguan perilaku seperti held back dan putus sekolah (Shaw, 2010). Dalam hal ini fokus permasalahan yang diteliti adalah pengembangan media belajar dengan desain khusus bagi ABK slow learning.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau tinjauan pustaka untuk mengkaji, studi literatur menurut Darmadi (2015) studi literatur yang akan digunakan ketika sudah menentukan topik penelitian dan rumusan masalah. Dimana studi literatur ini digunakan untuk membantu pengumpulan data selama dilapangan.

1. Mengumpulkan artikel

Dalam penelitian untuk mengumpulkan data studi literatur menggunakan alat database sebagai tahapan sebagai sumber literatur. Penelitian dilaksanakan dengan menganalisis artikel dan jurnal yang berkaitan.

2. Metode pengumpulan

Strategi yang dilakukan dalam pencarian literatur didapatkan melalui google scholar.

3. Rentan Waktu Artikel

Peneliti mencari sumber penelitian dari google scholar dan mendapatkan 19 artikel yang berkaitan dengan media pembelajaran ABK slow learner. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan peneliti membaca abstrak untuk mengetahui kriteria yang dikaji. Kriteria yang digunakan adalah media pembelajaran yang cocok untuk ABK slow Learner. Sehingga peneliti memperoleh 15 artikel publikasi tetapi setelah diseleksi, hanya 7 artikel yang relevan untuk dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penting untuk diingat bahwa setiap anak slow learner memiliki kebutuhan dan potensi yang unik. Dukungan dan pendekatan yang tepat sangat penting dalam membantu mereka mengatasi kesulitan belajar mereka. Pendidik dan orang tua perlu bekerja sama untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mengadaptasi metode pengajaran, dan memberikan bimbingan yang lebih intensif untuk memfasilitasi pemahaman dan kemajuan akademik anak slow learner. Maka untuk memajukan akademik anak slow learner salah satunya adalah dengan mengetahui media yang digunakan dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat sangat membantu anak slow learner (belajar lambat) dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Berikut adalah beberapa contoh media pembelajaran yang dapat digunakan untuk anak slow learner :

1. Media Busy Book

Penggunaan media busy book merupakan salah satu media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Karena media busy book terbuat dari kain flanel yang berwarna-warni dan isi dari media tersebut dapat kita isi sesuai dengan aspek apa yang akan kita kembangkan. Dalam menstimulasi kemampuan membaca kita dapat mengenal huruf atau simbol huruf kepada anak dengan cara memberi warna pada setiap huruf yang akan dikenal kepada anak sehingga anak akan terpacu dengan keindahannya untuk belajar mengenal simbol huruf karena memiliki warna-warni yang menarik perhatian anak. Media busy book adalah media yang dapat membantu tercapainya tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan media busy book, guru dapat mengoptimalkan dalam menstimulasi kemampuan membaca anak.

Menurut Mufliharsi (2017), menggunakan media busy book sebagai pembelajaran memiliki beberapa keunggulan yaitu:

- a. Guru mudah menentukan materi ajar, hanya perlu disesuaikan antara konten dengan perintah,
- b. Guru dapat dengan mudah mengevaluasi siswa karena dengan sendirinya aktivitas yang terdapat di dalam buku dapat mengeksplorasi kemampuan masing-masing anak,
- c. Anak tanpa diminta dapat langsung melakukan aktivitas yang dituntut dalam setiap lembar busy book,
- d. Akan timbul rasa ingin tahu anak dan cenderung melakukan sendiri tanpa bantuan dari guru,
- e. Sifat media yang tahan lama karena terbuat dari kain sehingga tidak mudah kotor maupun robek,
- f. Pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan aktif,
- g. Pembelajaran menjadi menyenangkan karena banyak aktivitas, dan memancing kreativitas anak untuk melakukan aktivitas yang ada menjadi lebih baik dan sistematis.

Sehingga media busy book ini sangat cocok digunakan dalam menstimulasi kemampuan membaca anak karena media ini memiliki keunggulan tersendiri yang dapat mempermudah guru dalam menstimulasi kemampuan membaca anak khususnya ABK slow learner.

2. Meda Stamp Game

Stamp Game merupakan alat peraga/media untuk mengajarkan anak dalam berhitung salah satunya penjumlahan. Adapun karakteristik Stamp Game yaitu:

- a. Stamp Game didesain dengan menyediakan stamp angka dan warnanya berbeda-beda sesuai dengan tingkatan angka. Anak akan merasa tertarik untuk menyentuh, melihat, meraba, dan memegangnya sehingga alat ini dapat mengembangkan panca indra anak.
- b. Stamp Game ini bergradasi, terkait warna, bentuk, dan usia anak, dapat digunakan pada siswa sekolah dasar untuk pembentukan konsep berhitung penjumlahan.
- c. Autocorrection atau pengendali kesalahan (kunci jawaban).
- d. Autoeducation, membantu mengembangkan kemampuan anak untuk belajar mandiri.
- e. kontekstual, dikhususkan untuk memenuhi kebutuhan anak dalam berlatih kemampuan berhitung salah satunya penjumlahan.

Stamp Game sendiri memiliki kelebihan, yaitu dapat diguakan dalam pembelajaran sebagai pendukung, berbentuk media konkret dan sederhana, dapat digunakan secara berulang, dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan mulai

dari angka satuan sampai ribuan sesuai dengan kebutuhan anak. Media Stamp Game merupakan media pembelajaran konkrit yang dapat digunakan anak melalui pancaindranya dan menarik perhatian untuk menstimulus dalam memahami operasi hitung. Berdasarkan penjelasan diatas, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah apakah media Stamp Game dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung khususnya dalam penjumlahan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung.

3. Media Puzzel

Salah satu media yang dapat mendukung terciptanya rangsangan pada anak dalam mengenal warna dasar adalah media puzzle bola. Media merupakan salah satu alat bantu sebagai perantara kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan puzzle merupakan media yang dapat dimainkan dengan cara bongkar pasang yang akan membentuk gambar, ataupun huruf.

Tujuan dari media puzzle bola adalah untuk mengembangkan kecerdasan anak dalam aspek visual, intra personal, melatih kemampuan motorik, serta pemahaman anak dalam mengenal warna. Puzzle juga memiliki kelebihan seperti menarik minat dan perhatian siswa, bersifat konkrit dan mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Berdasarkan permasalahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: pengembang media pembelajaran desain khusus bagi ABK slow learner, yaitu 1) Media Bussy Book, 2) Media Stamp Game, dan 3) Media Puzzel yang dapat membantu memberikan kemudahan bagi siswa slow learner dalam memahami materi pelajaran di sekolah. Dalam pembahasan ini penulis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir ABK khususnya Slow Learning dalam pembelajaran menggunakan media desain khusus.

DAFTAR REFERENSI

- Afrianti, Y, & Wrman A. (2020). Penggunaan Media Bussy Book Untuk Menstimulus Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambuasi*, 4(2), 1156-1163. <https://scolar.google.co.id/citation?user=XulOmCkAAAJ&hl=id>
- Amka (2021). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Sidoarjo: Nizam Learning Center.
- Abdurrahman, M. (2013). *Pendidikan bagi anak kesulitan belajar*. Jakarta: Pt. rineka Cipta
- Mumpuniarti, Rudiarti, Sukinah, & Cahyaningrum. (2014). Kebutuhan belajar siswa lamban belajar (slow learner) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1-15